

	PGMI: JURNAL PENDIDIKAN GURU MADARASAH IBTIDAIYAH VOLUME: 1 NO: 2 TAHUN 20223 https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/pgmi/index	2985-4423
---	---	-----------

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI KELAS IV SDN 12 ANDALAS BARUH BUKIT

Salman Alfarisi¹, Safrizal², Gustina³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar. Indonesia

E-mail: alfarisi0906@gmail.com

Article history	Submitted	Accepted	Published
	03 / 01 / 2023	04 / 04 / 2023	11 / 06 / 2023

ABSTRACT : One of the legacies of the ancestors that still exists today and is being preserved by the next gen. This study aims to find out about the implementation of independent curriculum-based learning in class IV SD Negeri 12 Andalas Baruh Bukit. This research was conducted using a case study approach, the type of this research is qualitative research that hears and sees directly and in detail related to the problems that occur. Data collection in this research was carried out using several techniques, namely: (1) interviews; (2) observation; (3) documentation. To ensure the validity of the data is done by triangulation techniques. From the results of the study in this study it was found that there was an independent curriculum which was used as a reference in schools, which produced students who had noble character, were independent, reasoned critically, were creative, and had a sense of diversity.

Key Words: independent, curriculum

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran berbasis kurikulum merdeka di kelas IV SD Negeri 12 Andalas Baruh Bukit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi kasus, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang mendengar dan melihat secara langsung dan mendetail terkait dengan permasalahan yang terjadi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yaitu: (1) wawancara; (2) observasi; (3) dokumentasi. Untuk memastikan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Dari hasil kajian dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum mandiri yang dijadikan acuan di sekolah, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, dan memiliki rasa kebhinekaan.

Kata Kunci: Merdeka, Kurikulum

A. PENDAHULUAN

untuk manusia apalagi di era moderen yang semakin canggih, sesuai dengan penelitian yang terdahulu bahwa pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya (Marneli & Anastasha, 2022). Hal demikianlah yang saat ini sedang terjadi pada dunia pendidikan di Indonesia yaitu mengalami perubahan kurikulum. Hal ini sebagaimana pendapat dari herdi mul-

yana yang menyatakan bahwa Kurikulum dikembangkan dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan dikarenakan jantung dari suatu pendidikan adalah kurikulum.

Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila (Ineu et al., 2022). Dengan di bentuknya kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Senada juga dengan penelitian terdahulu bahwa kurikulum dipandang sebagai tujuan, konteks dan strategi dalam pembelajaran melalui program pengembangan instrumen atau materi belajar, interaksi sosial dan teknik pembelajaran secara sistematis di lingkungan lembaga pendidikan. (barlian et al, 2022).

Dengan demikian peran kurikulum sangat penting agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan secara terstruktur dan berkelanjutan. Berdasarkan pengertian tersebut, manajemen kurikulum dapat diartikan sebagai pengelolaan dalam bidang kurikulum agar proses pembelajaran berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, serta adanya feedback dan saling keterkaitan satu sama lain.

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Kurikulum senantiasa diperbaharui namun tentu penyempurnaan kurikulum tersebut dipengaruhi berbagai faktor, salah satunya adalah mengimbangi pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu masif dalam bidang pendidikan (Aprima & Sari, 2022). Jadi ini menjadikan Mau tidak mau, suka tidak suka kurikulum harus terus disempurnakan. Baik dari tingkat pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Terkait dengan hal tersebut, maka wajar dengan adanya pemerintahan baru terkadang ada juga penyempurnaan kurikulum karena memang menyesuaikan dengan tuntutan masa kini dan apa yang di butuhkan oleh siswa di mana integrasi teknologi terhadap pendidikan itu begitu terasa apalagi semenjak dunia dilanda pandemi Covid-19. Pendidikan harus terus menyesuaikan dengan tuntutan teknologi masa kini agar tidak tertinggal. Di kalangan masyarakat kita, sering terdengar “ganti menteri ganti kurikulum” karena mungkin mereka menganggap setiap ganti pemerintahan maka akan ganti kurikulum bagaikan sudah tradisi yang terus menerus dilestarikan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai analisa kurikulum merdeka pada SDN 12 Andalas Baruh Bukit Kelas IV

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian di laksanakan di SDN 12 andalas baruh bukit kecamatan sungayang. Sumber data pada penelitian ini adalah informan, yang di pilih secara purposive sampling, dalam penelitian kualitatif teknik purposive adalah metode yang di gunakan untuk mencapai penelitian tertentu. objek yang di pilih dalam penelitian ini adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah (1) wawancara, (2) observasi (3) dokumentasi, teknik yang digunakan menganalisis data menurut miles and hibermen yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan, untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan reduksi data yang dilakukan dapat diperoleh hasil penelitian yaitu: diperoleh beberapa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan kurikulum merdeka, diantaranya:

Kegiatan Pendahuluan

Berdoa dan mengambil absen

Berdoa adalah kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran dan setelah itu dilanjutkan dengan mengambil absen siswa oleh guru. Sebagaimana yang terdapat pada pedoman wawancara, sebagai berikut.

“Sebelum ibu a.. mulai pembelajaran biasanya berdoa terlebih dulu setelah itu ibu lanjut dengan mengambil absen.” (W2/N1,01 November 2022).

Hal ini sesuai wawancara diatas membuktikan bahwa sebelum guru memulai pembelajaran maka harus berdoa terlebih dahulu setelah itu dilanjutkan dengan mengambil absen siswa. Sebagaimana temuan yang didapatkan peneliti saat melakukan observasi.

“guru dan siswa melakukan kegiatan berdoa sebelum memula pembelajaran dan setelah itu baru mengambil absen” (CL3/04 November 2022).

Kegiatan yang telah dilakukan didukung dengan dokumentasi yang didapatkan peneliti sebagai berikut.



Gambar 1. Siswa berdoa sebelum belajar

Temuan di atas menjelaskan bahwa pada gambar 1 siswa melakukan aktivitas berdo'a sebelum belajar, dengan kegiatan berdoa ini diharapkan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan diberi ridho oleh Allah SWT.



Gambar 2. Guru mengambil absen siswa

Temuan di atas menjelaskan bahwa pada gambar 2 guru sedang mengambil absen setiap siswa, dengan dilakukannya kegiatan ini yaitu untuk melihat kehadiran siswa di dalam pembelajaran.

Guru memberikan motivasi kepada siswa

Guru akan memberikan beberapa motivasi kepada siswa agar siswa senang, bersemangat dan membangkitkan minat siswa untuk belajar, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa akan mendengarkan guru menerangkan materi dan aktif saat berdiskusi kelompok. Sebagaimana yang terdapat dalam pedoman wawancara, sebagai berikut.

“Jadi ibuk memberikan motivasi dulu kepada siswa agar siswa itu menjadi bersemangat untuk belajar” (W2/N1, 01 November 2022).

Hal ini membuktikan bahwa motivasi yang di berikan oleh guru sangat mempengaruhi semangat dan minat siswa untuk belajar, sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan, sebagai berikut.

“Sebelum pembelajaran di mulai guru memberikan beberapa motivasi kepada siswa agar siswa semangat untuk belajar.” (CL 3/ 04 November 2022).

Kegiatan yang telah di lakukan di dukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 3. Guru sedang memberikan motivasi kepada siswa

Temuan di atas menjelaskan bahwa pada gambar 3 guru sedang memberikan motivasi kepada siswa, dengan di lakukannya kegiatan ini gunu untuk meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa

Memberikan pertanyaan pemantik oleh guru sesuai dengan materi yang akan di ajakan hal bertujuan agar siswa merasa tertantang dan agar siswa dapat teransang. Sebagaimana yang terdapat pada pedoman wawancara, sebagai berikut.

“Kemudian memberikan pertanyaan pemantik berdasarkan materi yang akan kita ajarkan kepada siswa, jadi setiap materi yang akan di ajarkan itu kita kasih dulu pertanyaan pemantik agar siswa dapat teransang sebelum belajar” (W2/N1, 01 November 2022).

Hal ini membuktikan bahwa dari sebuah pertanyaan yang di berikan oleh guru akan membuat siswa merasa teransang dan tertantang untung belajar, sehingga di dalam proses pembelajaran siswa akan mudah untuk memahami materi yang di berikan oleh guru, sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan, sebagai berikut.

“Guru memberikan beberapa pertanyaan pemantik agar siswa teransang untuk belajar.” (CL 3/ 04 November 2022).

Kegiatan yang telah dilakukan didukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa

Temuan di atas menjelaskan bahwa pada gambar 4 guru sedang memberikan pertanyaan pemantik kepada siswa, dengan dilakukannya kegiatan ini diharapkan siswa dapat teransang untuk belajar.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan pendahuluan pada kurikulum merdeka dilakukan dengan cara guru mengambil absen dan berdoa, memberikan motivasi kepada siswa, dan memberikan pertanyaan pemantik agar merangsang siswa untuk belajar, temuan di atas sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ineu et al., 2022). Temuan ini senada dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan kurikulum merdeka bahwa Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Kegiatan Inti

Penggunaan Metode yang Bervariasi

Di dalam proses pembelajaran guru menggunakan beberapa metode belajar sehingga menarik perhatian siswa untuk belajar metode yang digunakan di antaranya yaitu metode ceramah, diskusi, dan metode eksperimen. Sebagaimana yang terdapat pada pedoman wawancara, sebagai berikut.

“Untuk kegiatan inti biasanya ibuk menggunakan metode tanya jawab sebagai pengantar materi, selanjutnya metode diskusi biasanya dengan cara membagi siswa menjadi beberapa kelompok jadi di dalam kelompok tersebut siswa akan berdiskusi pada saat diskusi kelompok ini ibuk berkeliling untuk melihat dan mengawasi kerja kelompok siswa serta membimbing siswa. Selain yang dua di atas ibuk biasanya juga menggunakan metode ceramah dan eksperimen tergantung kepada mata pelajaran apa yang akan di ajarkan.” (W2/N1,01 November 2022).

Dari hal yang di temukan tersebut dapat di artikan bahwa penggunaan metode di dalam sebuah pembelajaran sangat penting sehingga pembelajaran yang di berikan oleh guru dapat diterima dengan baik oleh siswa. Sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan, sebagai berikut.

“guru menggunakan beberapa metode di dalam pembelajaran supaya membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.” (CL 3/04 November 2022).

Kegiatan yang telah dilakukan didukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 5. Siswa sedang diskusi kelompok.

Temuan di atas menjelaskan bahwa pada gambar 5 siswa sedang berdiskusi kelompok, dengan kegiatan ini diharapkan untuk menambah kekompoakan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan dan menumbuhkan sikap social siswa dengan teman-temannya, dan pada gambar 5 ini adalah salah satu bentuk metode yang di gunakan guru yaitu metode diskusi dengan cara membagi siswa secara berkelompok.

Penggunaan media yang beragam

Media pembelajan adalah sebuah alat bantu atau alat untuk mempermudah menyampaikan pembelajaran oleh guru kepada siswa, dan pada saat menggunakan media pembelajaran ini akan membuat siswa tertarik dan tidak bosan saat pembelajaran berlangsung, sebagaimana yang terdapat pada pedoman wawancara, sebagai berikut.

“Di dalam kegiatan ini ibuk biasanya menggunakan beberapa media seperti media buku, dan media audio visual seperti menayangkan video di papan tulis melalui infokus (W2/N1,01 Novemeber 2022).”

Dari hal yang ditemukan tersebut dapat di artikan bahwa penggunaan media di dalam pembelajaran dapat melatih fokus siswa sehingga siswa tidak merasa bosan pada saat membelajaran. Sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan, sebagai berikut. *“untuk menarik perhatian siswa dan melatih fokus siswa di dalam pembelajaran guru memanfaatkan berbagai media pembelajaran menarik.”*(CL 3/04 November2022).

Kegiatan yang telah dilakukan didukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 6. Siswa sedang fokus melihat materi yang di tampilkan oleh guru melalui infokus.

Temuan diatas menjelaskan bahwa pada gambar 6 siswa sedang melihat penjelasan pembelajaran yang di tampilkan oleh guru melalui infokus, kegiatan ini diharapkan dapat membuat siswa lebih fokus, menarik perhatian siswa dan membuat siswa tidak merasa bosan saat belajar.

Ice breaking

Ice breaking atau memberikan permainan yang bermanfaat untuk siswa, hal ini dilakukan oleh guru agar siswa tidak merasa bosan saat belajar, membuat pembelajaran semakin menarik, menyenangkan dan untuk melatih fokus siswa. Sebagaimana yang terdapat pada pedoman wawancara, sebagai berikut.

“Di dalam kegiatan ini ibu juga membuat banyak permainan atau ice breaking untuk meningkatkan semangat belajar siswa agar siswa tidak bosan dan juga untuk melatih fokus siswa saat pembelajaran berlangsung.” (W2/N1,01 November 2022).

Dari hal yang di temukan tersebut dapat di artikan bahwa menggunakan permainan atau ice breaking di dalam pembelajaran dapat untuk melatih fokus siswa dan menciptakan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi siswa. Sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan, sebagai berikut.

“untuk membuat siswa fokus dan pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan guru memberikan beberapa permainan atau ice breaking seperti menari bersama” (CL 3/04 November 2022).

Kegiatan yang telah di lakukan di dukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 7. Siswa menari bersama-sama.

Temuan di atas menjelaskan bahwa pada gambar 7 siswa menari bersama, kegiatan ini di harapkan dapat melatih fokus siswa dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan untuk siswa.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan ini pada kurikulum merdeka dilakukan dengan menggunakan metode yang bervariasi, penggunaan media yang beragam, dan ice breaking. Temuan di atas sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa guru dalam mengajar menggunakan metode yang beragam seperti dalam pembelajaran matematika menggunakan metode kooperatif (Marneli & Anastasha, 2022).

Kegiatan penutup

Guru melakukan refleksi kepada siswa

Refleksi adalah memberikan beberapa pertanyaan terkait pelaksanaan pembelajaran pada hari tersebut, jadi guru akan menanyakan kepada siswa apakah pembelajaran pada hari tersebut menyenangkan, sebagaimana yang terdapat pada pedoman wawancara, sebagai berikut.

“ pada kegiatan penutup ini biasanya ibu melakukan refleksi kepada siswa yaitu dengan cara menanya kepada siswa apakah pembelajaran pada hari itu menyenangkan, dan apakah materi pada hari itu dapat di pahami oleh siswa dengan baik.” (W2/N1,01 November 2022).

Dari hal yang ditemukan tersebut dapat di artikan bahwa setelah pembelajaran selesai guru harus memastikan kembali bahwa pembelajaran yang telah di berikan dapat di terima oleh siswa dengan baik dan siswa merasa senang belajar pada hari itu, sebagaimana yang terdapat pada catatan lapangan, sebagai berikut.

“Di akhir pembelajaran guru menanyakan kepada siswa terkait pelaksanaan pembelajaran pada hari itu.”(CL 3/04 November2022).

Kegiatan yang telah di lakukan di dukung dengan dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 8. Guru melakukan refleksi kepada siswa.

Temuan ini menjelaskan bahwa pada gambar 8 guru melakukan refleksi kepada siswa, kegiatan ini di harapkan untuk menanyakan apakah pembelajaran menyenangkan dan siswa dapat memahami materi yang telah di lakukan.

Berdasarkan data yang telah dijabarkan, diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan penutup pada kurikulum merdeka dengan cara memberikan refleksi kepada siswa yaitu dengan menanyakan apakah pembelajaran dapat di pahami oleh siswa dan apakah pembelajaran menyenangkan. Temuan di atas sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa pada setiap akhir pembelajaran guru perlu menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi serta refleksi kepada siswa agar guru dapat mengetahui sampai mana pemahaman siswa pada materi yang sudah dipelajari (Jusuf & Sobari, 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka menggunakan langkah-langkah diantaranya kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dimana setiap kegiatan guru menggunakan beberapa perencanaan dalam menerapkan kurikulum merdeka ini.

D. PENUTUP

Dari penelitian yang telah di lakukan dapat di simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang di laksanakan di SD N 12 Andaleh Baruh Bukit kelas IV memiliki tiga kegiatan di antaranya: pertama, kegiatan pendahuluan yang di dalamnya meliputi beberapa kegiatan seperti, berdoa sebelum belajar, guru mengambil absen siswa, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa bersemangat untuk belajar dan di lanjutkan dengan guru memberikan pertanyaan pemantik agar siswa teransang untuk belajar. Kedua, kegiatan inti pada kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan seperti, guru menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran, menggunakan berbagai macam media seperti infokus, buku dan lain-lain, dan mengajak siswa melakukan permainan atau ice breaking, hal tersebut di lakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa untuk belajar dan agar siswa tidak merasa bosan dengan pembelajaran. Ketiga, kegiatan penutup, kegiatan yang di lakukan oleh guru yaitu dengan memberikan refleksi kepada siswa seperti menanyakan apakah siswa paham dengan pembelajaran dan apakah siswa senang di dalam pembelajaran.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- Ineu, S., Teni, M., Yadi, H., Asep, H. H., & Prihantini. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>
- Jusuf, H., & Sobari, A. (2022). Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(2), 185–194. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i2.1360>
- Marneli, D., & Anastasha, D. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 21 Sawah Tengah. *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 151–164. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.584>
- Astuti, Siwi Puji, 'PENGARUH KEMAMPUAN AWAL DAN MINAT BELAJAR', 5.1 (2015), 68–75
- Diah Permata Sari, Safrizal, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Strategi Think , Predict , Read , Connect Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar', *Journal of Education*, 4.2 (2021), 177–88
- Mesra, Putrina, Eko Kuntarto, and Faizal Chan, 'Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Masa Pandemi', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7.3 (2021), 177–83 <<https://doi.org/10.5281/zenodo.5037881>>
- Nisa, Afiatin, Program Studi, and Bimbingan Konseling, 'Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial', II.1 (2015), 1–9
- Riska sarika, dani gunawan, herdi mulyana, 'Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di Sd Negeri 1 Sukagalih', *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1.2 (2021), 49–56 <<https://doi.org/10.31980/caxra.v1i2.1437>>
- Tambunan, Muhammad Iqbal H, 'PENGARUH MINAT DAN KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA SE-KOTA STABAT', 2, 2018, 109–15